



Pengaruh Hutang dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada PT Bara Multisuksessarana Tbk.

Muhamad Rizalul fikri*, Puji Muniarty, Hanifah Muthia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Alamat: Jl. Wolter Monginsidi Kec. Sarae Rasanae Barat Kab. Bima

Korespondensi: muhamadrizalulfikri.stiebima21@email.com

Abstract. *This study aims to examine and analyze the effect of debt and sales on net profit at PT Bara Multisuksessarana Tbk. The research method employed is associative with a quantitative approach. The data used consist of the company's financial statements for the period 2014–2023, including debt, sales, and net profit. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the help of SPSS software. The results indicate that debt has a significant partial effect on net profit, while sales have no significant effect. However, simultaneously, debt and sales have a significant effect on the company's net profit. The coefficient of determination (R^2) of 90.6% shows that debt and sales variables can explain variations in net profit, while the remaining 9.4% is influenced by other factors not included in this study.*

Keywords: Debt, Sales, Net Profit.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh hutang dan penjualan terhadap laba bersih pada PT Bara Multisuksessarana Tbk. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan periode 2014–2023 yang meliputi hutang, penjualan, dan laba bersih. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program Spss. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hutang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih, sedangkan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Namun secara simultan, hutang dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Nilai koefisien determinasi sebesar 90,6% menunjukkan bahwa variabel hutang dan penjualan mampu menjelaskan variasi laba bersih, sementara sisanya 9,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: Hutang, Penjualan, Laba Bersih.

LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi yang semakin kompetitif, setiap perusahaan harus meningkatkan kemampuan bersaingnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuannya mencapai tujuan utama, yaitu memperoleh laba yang optimal. Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya. Selain itu, laba juga digunakan oleh manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.

Laba adalah selisih antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Laba merupakan indikator keberhasilan

Received August 18, 2025; Revised August 23, 2025; Accepted August 30, 2025

*Corresponding author, e-mail address

suatu perusahaan dalam mengelola usahanya. memperoleh laba maksimal tentu tidaklah mudah. Laba yang diperoleh perusahaan ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya pendapatan, biaya, dan volume penjualan (Muria, 2018). Laba menjadi tujuan utama dari kegiatan operasi perusahaan untuk mendapatkan laba yang semaksimal. Laba bersih dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja keuangan yang mendapat perhatian dari para investor yang hendak menanamkan dananya dalam saham untuk tujuan investasi jangka panjang (Paradiba & Nainggolan, 2015). Laba adalah sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi (Harahap, 2011).

Dengan adanya pertumbuhan perusahaan, maka mengakibatkan kebutuhan dana makin besar, sehingga perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar perusahaan yaitu hutang (Handayani & Mayasari, 2018). Hutang adalah kewajiban keuangan yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pihak lain, seperti bank, investor, atau pemasok. Hutang dapat berupa pinjaman, obligasi, atau kewajiban lainnya. Analisa terhadap hutang merupakan hal yang penting dilakukan untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukan informasi tentang utang, baik internal perusahaan, kreditor, dan pihak eksternal lain seperti investor (Hanif, 2014). Pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lainnya di masa depan dengan bagi hasil dari transaksi peristiwa di masa lalu (Hery, 2018).

Penjualan adalah proses menjual produk atau jasa kepada pelanggan untuk mendapatkan pendapatan. Penjualan dapat dilakukan dengan menjual barang secara langsung, online atau melalui saluran distributor lainnya. penjualan merupakan keseluruhan nilai yang dilimpahkan pada konsumen dari barang dagang yang sudah dijual perusahaan, berupa penjualan kredit juga penjualan tunai (Wahyuni & Christine, 2023). Penjualan adalah pembelian suatu barang atau jasa dari satu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapatkan ganti uang dari pihak tersebut (Sumiyati & Nafi'ah, 2021). Penjualan merupakan sumber dari pendapatan perusahaan, semakin besar penjualan, semakin besar pula pendapatan yang diterima perusahaan (Fauziah & Muniarty, 2024).

PT Bara Multi Suksessarana Tbk adalah perusahaan pertambangan yang berkantor pusat di Jakarta. Kegiatan utama yang dilakukan perusahaan ini adalah pertambangan dan perdagangan batu bara, dengan dua konsensi di Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan. Berikut data dari perkembangan laba bersih pada PT Bara Multi Suksessara Tbk periode 2014-2023.

Tabel 1.

Laporan Hutang, Penjualan dan Laba bersih pada PT Bara Multi Suksessarana Tbk. (data disajikan dalam dollar amerika)

Tahun	Total Hutang	Penjualan	Laba Bersih
2014	77,453,392	217,110,403	2,533,846
2015	68,925,942	259.020.747	26,376,125
2016	56,636,529	242,596,535	27,421,577
2017	60,246,779	392,574,134	82,816,929
2018	94,820,865	443.432.40	69,036,191
2019	80,362,658	418,087,491	30,467,457
2020	72,967,723	331,463,965	30,520,269
2021	182,704,693	691,372,585	205,164,329
2022	184,353,401	1,029,015,864	239,896,019
2023	165,971,113	1,134,336,606	162,269,459

Sumber Data : <http://www.bssr.co.id/index.php>

KAJIAN TEORITIS

Laba Bersih

Laba bersih adalah pendapatan setelah dikurangi beban yaitu laba berjalan dikurangi beban bunga dan pajak (Kusumawardani, 2020). Laba bersih merupakan angka terakhir perhitungan laba-rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain (Sujartweni, 2017). Laba bersih adalah laba operasi ditambah pendapatan non operasi (seperti pendapatan bunga), dikurangi biaya non operasi (seperti biaya bunga), dan dikurangi pajak penghasilan (Hery, 2017). Rumus yang digunakan dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

$$\text{penjualan bersih} = \text{total penjualan} - \text{potongan dan return penjualan}$$

Sumber Data: (Diana et al., 2021)

Hutang

Hutang merupakan pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu (Hery, 2017). Hutang merupakan hutang perusahaan pada pihak lain seperti pemasok ataupun kreditur yang wajib dilunasi oleh perusahaan. Liabilitas perusahaan dikelompokkan kedalam dua kelompok besar yaitu liabilitas lancar dan liabilitas jangka panjang. (Hongren & Harison Jr, 2012). Rumus yang digunakan pada variabel ini adalah sebagai berikut:

$$\text{total hutang} = \text{hutang jangka panjang} + \text{hutang jangka pendek}$$

Sumber Data : (Hongren & Harison Jr, 2012)

Penjualan

Penjualan adalah memberikan sesuatu kepada orang lain (pembeli) untuk memperoleh uang pembayaran atau menerima uang (Arifin, 2020). Penjualan adalah pembelian suatu (barang atau jasa) dari satu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapatkan ganti uang dari pihak tersebut (Sumiyati & Nafi'ah, 2021). penjualan merupakan tujuan dari pemasaran artinya perusahaan melalui departemen/bagian pemasaran termasuk tenaga penjual (*sales force*) nya akan berupaya melakukan kegiatan penjualan untuk menghabiskan produk yang dihasilkan (Zulkarnain, 2013).

$$\text{penjualan bersih} = \text{total penjualan} - \text{potongan dan return penjualan}$$

Sumber Data : (Hapsari & Saputra, 2018)

Pengaruh Hutang terhadap Laba Bersih

Hutang dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan karena biaya bunga yang harus dibayar atas hutang tersebut. Semakin besar hutang, maka semakin besar pula biaya bunga yang harus dibayar. Hutang menjadi salah satu faktor dalam meningkatnya atau menurunnya laba dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. Hutang digunakan untuk kegiatan operasional investasi bagi perusahaan (Handayani & Mayasari, 2018). Apabila hutang yang diperoleh perusahaan meningkat diharapkan akan berdampak baik terhadap

peningkatan laba sehingga kelangsungan perusahaan dimasa yang akan datang dapat terjamin. Hutang terhadap laba bersih berpengaruh secara signifikan (Handayani & Mayasari, 2018). Seangkan dalam penelitian (Diana et al., 2021) tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Penjualan dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan karena penjualan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan yang kemudian dapat meingkatkan pendapatan laba bersih. penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi tersebut. Penjualan yaitu kegiatan yang mengembangkan rencana yang strategis yang diarahkan kepada usaha pemuasan kebutuhan serta keinginan pembeli guna untuk mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba atau keuntungan (Asmiati & Farhani, 2022). Dalam penelitian (Susanti & Samara, 2022) penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan dalam penelitian. Sedangkan dalam penelitian (Diana et al., 2021) penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Pengaruh Hutang dan Penjualan Terhadap Laba Bersih

Dalam dua variabel tersebut hutang dan penjualan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap laba bersih. Jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi atau rendah maka akan berpengaruh terhadap laba bersih. Lalu jika perusahaan memiliki penjualan yang tinggi atau rendah maka akan berpengaruh terhadap laba yang akan diterima. Seperti pada penelitian (Handayani & Mayasari, 2018) menyatakan bahwa hutang dan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan dalam penelitian (Diana et al., 2021) hutang dan penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah pernyataan yang dapat diuji dan memberikan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian (Creswell, 2014). Kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis Penelitian

1. Diduga ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara Hutang terhadap Laba Bersih pada PT. Bara Multisuksessarana, Tbk.

2. Diduga ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT. Bara Multisuksesarana, Tbk.
3. Diduga ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara Hutang dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT. Bara Multisuksesarana, Tbk.

Hipotesis Statistik

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Hutang terhadap Laba Bersih pada PT. Bara Multisuksesarana, Tbk.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Hutang terhadap Laba Bersih pada PT. Bara Multisuksesarana, Tbk.

$H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT. Bara Multisuksesarana Tbk.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT. Bara Multisuksesarana Tbk.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Hutang dan Penjualan terhadap Harga Saham pada PT. Bara Multisuksesarana Tbk.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 = 0$, terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada PT. Fortune Mate Indonesia, Tbk.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan tujuan untuk mencari hubungan antara Hutang dan Penjualan Terhadap Laba Bersih (Sugiyono 2019). Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkret), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan *statistic* sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Instrumen pada penelitian ini ialah daftar tabel yang terdiri atas data Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah daftar tabel berupa laporan keuangan yang terdiri dari Hutang, Penjualan dan Laba Bersih yang terkait dengan variabel penelitian ini.

Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT Bara Multi Suksessarana Tbk.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Dari populasi diatas maka dijadikan sampel yaitu laporan keuangan pada PT Bara Multi Suksessarana selama 10 tahun (2014-2023).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di PT Bara Suksessarana Tbk yang beralamat di Grha Baramuti Lantai 3, Suryopranoto No.2 Komplek Harmoni Plaza Blok A-8, petojo selatan, Gambir, Jakarta pusat 10130. Penelitian ini dilakukan melalui pengambilan data berupa laporan keuangan perusahaan yang telah tersedia di www.idx.co.id

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu mencari dan mengumpulkan data berupa laporan keuangan dan Studi kepustakaan berupa mempelajari studi kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel, literatur-literatur serta penelitian terdahulu yang datanya relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

TEKNIK ANALISIS DATA

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2021).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Jika nilai *Tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi Multikolinearitas (Ghozali, 2021).

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah mode regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain (Ghozali, 2021). Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pas sumbu Y (Ghozali, 2021).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu pengujian yang berfungsi untuk mendeteksi apakah pada model regresi terdapat penyimpangan berupa adanya korelasi yang terjadi residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain. Tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai durbin Watson terletak diantara du sampai dengan (4-du) (Ghozali, 2021).

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independent. Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melihat lebih dari satu variable bebas, yang digunakan untuk memprediksikan pengaruh masing-masing variabel (Sugiyono, 2019).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

- a = Konstanta
- b = Koefisien Variabel
- e = Standar Error

Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi adalah sebuah ukuran kekuatan hubungan linier antara dua variable (Lind et al., 2008). Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 2. Interpretasi koefisien korelasi

0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Menurut (Sugiyono 2019) rumus koefisien determinasi yaitu:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dengan *t test* dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing – masing variable independen secara sendiri – sendiri (Parsial) terhadap dependen. Hasil dari uji t sendiri didapatkan dengan membandingkan *t* hitung dan *t* tabel yang dimana jika *t* hitung lebih besar dari *t* tabel dengan tingkat kepercayaan 95% atau ($p\text{-value} < 0,05$), maka H_a diterima, yang artinya variable independen secara parsial mempengaruhi variable dependen. Berikut kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. $< 0,05$ atau *t* hitung $> t$ tabel, maka terdapat pengaruh variable X secara parsial terhadap variable Y

2. Jika nilai sig. > 0,05 atau t hitung < t tabel, maka tidak ada pengaruh variable X secara parsial terhadap variable Y.
- b. Uji Simultan (Uji F)
- Uji simultan dengan F *test* ini pada dasarnya dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variable *independen* terhadap variable *dependen*. Hasil dari uji F didapatkan dari membandingkan F hitung dengan F tabel dengan tingkat kepercayaan 95% atau (*p-value* < 0,05), maka H_a diterima, yang artinya variable *independen* yang diuji secara bersama – sama (Simultan) memiliki pengaruh terhadap variable *dependen*. Dengan kriteria sebagai berikut:
1. Jika nilai sig. < 0,05 atau F hitung > F tabel, maka terdapat pengaruh secara simultan antara variable *independen* dengan variable *dependen*.
 2. Jika nilai sig. > 0,05 atau F hitung < F tabel, maka tidak terdapat spengaruh secara simultan antara variable *independen* dengan variable *dependen*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsiklasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardi zed Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	28736607.9
	Deviation	6629594
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.087
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data : Data sekunder diolah Spss v20 2023

Berdasarkan hasil uji kolmogrof-smirnov di atas, terlihat nilai Asymp. Sig memiliki nilai $0.200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan mode regresi tersebut layak dipakai.

Uji Multikolinearitas

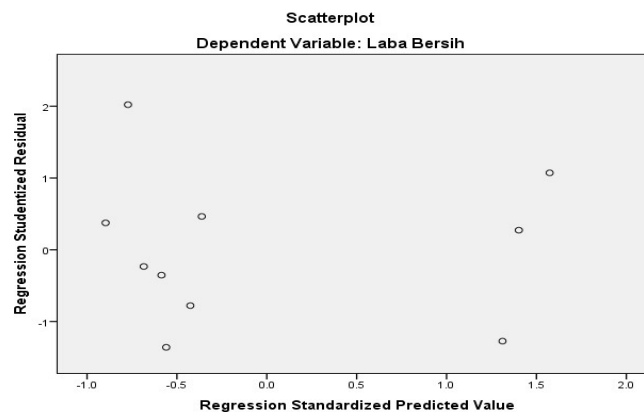
Tabel 4 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	-66835831.117	25285367.071		-2.643	.033		
Hutang	1.326	.373	.815	3.556	.009	.316	3.169
Penjualan	.034	.053	.147	.643	.541	.316	3.169

a. Dependent Variable: Laba Bersih
Sumber data: Output Spss v23

Berdasarkan nilai *Colinearity Statistic* dari table di atas,di peroleh nilai Tolerance untuk variabel Hutang (X1) dan variable Penjualan (X2) adalah $0,316 > 0,10$. Sementara nilai VIF variabel Hutang (X1) dan Penjualan (X2) adalah $3.169 < 10.00$. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Scatterplot
Sumber Data: Output Spss v23

Berdasarkan grafik *scatterplot* diatas terlihat menggambarkan pola jelas bahwa titik plot berada di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.952 ^a	.906	.879	28445908.68 3	1.755

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Hutang

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber Data: Output Spss v23

Berdasarkan tabel diatas Nilai Durbin Watson sebesar 1.755, untuk $n = 10$ dan $k = 2$ diperoleh nilai DU sebesar 1.6044 dan nilai $4 - DU$ adalah 2.3954, sehingga $1.6044 < 1.755 < 2.3954$ yang artinya tidak terjadi gejala autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 4, persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan output SPSS sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) sebesar -66835831.117 Artinya, jika nilai variabel *Hutang* dan *Penjualan* adalah 0, maka nilai Laba Bersih diperkirakan sebesar -66.835.831,1. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa tanpa adanya penjualan dan hutang, perusahaan akan mengalami kerugian sebesar nilai tersebut. Namun, secara praktis, nilai ini hanya sebagai titik awal dalam model dan tidak selalu bermakna secara nyata karena biasanya tidak mungkin Penjualan dan Hutang bernilai nol.
- Koefisien regresi variabel Hutang sebesar 1,326 (positif) Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan pada *Hutang* akan menyebabkan kenaikan *Laba Bersih* sebesar 1,326 satuan, dengan asumsi variabel *Penjualan* tetap. Sebaliknya, jika *Hutang* turun 1 satuan, maka *Laba Bersih* juga akan turun sebesar 1,326.

- c. Koefisien regresi variabel Penjualan sebesar 0,034 (positif) Ini berarti setiap kenaikan sebesar 1 satuan pada *Penjualan* akan meningkatkan *Laba Bersih* sebesar 0,034 satuan, dengan asumsi variabel *Hutang* tetap. Sebaliknya, penurunan pada *Penjualan* sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan *Laba Bersih* sebesar 0,034.

Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel 5, menunjukan nilai koefisien korelasi sebesar 0,952 (95,2%). Hal ini menunjukan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu Hutang dan Penjualan terhadap variabel terikat yaitu Laba bersih berkorelasi positif atau mempunyai hubungan yang sangat kuat karena berada pada rentang nilai 0,80 – 1,000.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,906 (90,6%), menunjukan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (Y) atau dengan kata lain seberapa besar pengaruh total variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga dapat dikatakan bahwa total pengaruh variabel Hutang dan Penjualan terhadap Laba bersih dalam penelitian ini sebesar 90,6% sedangkan sisanya sebesar 9,4% disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Pengaruh Hutang terhadap Laba bersih

Berdasarkan hasil output spss pada variabel Hutang maka diperoleh t hitung Hitung (X1) adalah sebesar $3.556 > t \text{ tabel } 1.859$ serta nilai sig. $0,009 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Hutang berpengaruh terhadap Laba bersih pada PT Bara Multisuksessarana, maka H1 di terima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Handayani & Mayasari, 2018) berpengaruh secara signifikan hutang terhadap laba bersih. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diana et al., 2021) tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Pengaruh penjualan terhadap Laba bersih

Berdasarkan hasil output spss pada variabel Penjualan maka diperoleh t hitung penjualan(X2) adalah sebesar $0.643 < t \text{ tabel } 1,859$ serta nilai sig. 0,541

$> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Penjualan tidak berpengaruh terhadap Laba bersih pada PT Bara Multisuksessarana, maka H_2 di tolak.

Dalam penelitian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diana et al., 2021) yang menyatakan bahwa penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih, namun bertentangan dengan penelitian (Susanti & Samara, 2022) yang menyatakan bahawa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih.

b. Uji F

Tabel 8 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56654589961 152608.000	2	28327294980 576304.000	26.680	.001 ^b
	Residual	74321337366 77244.000	7	10617333909 53892.000		
	Total	64086723697 829856.000	9			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Penjualan, Hutang

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v23

Dari hasil pengujian diperoleh nilai F-hitung sebesar 26.680 dengan nilai F-tabel sebesar 3.24 ($26.680 > 3.24$) dengan signifikansi sebesar 0.00 ($0.00 < 0,05$). Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0.01 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa berpengaruh signifikan antara Hutang dan Penjualan terhadap Laba bersih pada PT Bara Multisuksessarana, maka **H_3 diterima**. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Diana et al., 2021) hutang dan penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan maka kesimpulan pada penelitian ini:

- Hutang berpengaruh parsial signifikan terhadap Laba bersih pada PT Bara Multisuksessarana Tbk.
- Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih pada PT Bara Multisuksessarana Tbk.

- c. Hutang dan Penjualan berpengaruh secara simultan signifikan terhadap Laba bersih pada PT Bara Multisuksessarana Tbk.

SARAN

1. Saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperluas objek penelitian tidak hanya terbatas pada satu perusahaan, tetapi juga mencakup beberapa perusahaan dalam sektor yang sama agar hasilnya lebih umum dan dapat dibandingkan.
2. Saran untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel lain seperti biaya operasional, investasi, atau efisiensi manajemen yang juga berpotensi memengaruhi laba bersih.
3. Saran untuk peneliti berikutnya juga diharapkan menggunakan data dalam periode waktu yang lebih panjang agar dapat melihat tren yang lebih stabil dan menghasilkan analisis yang lebih mendalam serta akurat.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, S. (2020). *Sales Manajemen : Strategi Menjual Dengan Pendekatan Personal* (Cetakan 20). Sleman: Salma Idea, 2022.
- Asmiati, & Farhani, A. (2022). *Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI 2018-2021*. 7, 458–469.
- Diana, Fani, J., Bangun, D. S. B., & Saragi, E. (2021). Pengaruh hutang, modal kerja, dan penjualan pada sektor food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen*, 7(1), 25–42. <http://ejournal.lmiimedan.net>
- Fauziah, I., & Muniarty, P. (2024). Analisis Perbandingan Penjualan Pada PT. Sido Muncul, TBK. *Jurnal Bisnis Net*, 7(1), 209–219.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit UNDIP.
- Handayani, V., & Mayasari. (2018). Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). *Nucleic Acids Research*, 18(1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008><http://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8><http://dx.doi.org/10.1038/nature08473><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008><http://dx.doi.org/10.1038/s4159>
- Hanif, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. In Media.
- Hapsari, D. P., & Saputra, A. (2018). Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.502>
- Harahap, S. sofyan. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grfindo Persada Hasan.

- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Intered and Comprehensive Edition*. (Cetakan Ke). PT. Gramedia.
- Hongren, charles. T., & Harison Jr, walter. T. (2012). *Akuntansi Keuangan* (kedelapan). Erlangga.
- Kusumawardani, A. (2020). Analisis biaya produksi dan hutang terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 19(3), 1–11.
- Lind, Marchal, & Wathen. (2008). *Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global*. Jakarta : Salemba Empat.
- Muria, G. (2018). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 19–33. <https://doi.org/10.34308/eqien.v5i1.11>
- Paradiba, L., & Nainggolan, K. (2015). Pengaruh Laba Bersih Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 113–124.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sujartweni, W. V. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Pres.
- Sumiyati, & Nafi'ah, Y. (2021). *Akuntansi Keuangan, Edisi ke-2*. PT. Gramedia.
- Susanti, M., & Samara, A. (2022). Pengaruh Penjualan, Total Hutang, Ukuran Perusahaan, Persediaan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri, Sub Sektor Alas Kaki Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Akuntoteknologi*, 14(1), 39–51.
- Wahyuni, S. T., & Christine, D. (2023). Pengaruh Penjualan dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Owner*, 7(2), 1553–1568. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1309>
- Zulkarnain. (2013). *ILMU MENJUAL Pendekatan Teoritis dan Kecakapan Menjual* (pertama). Graha Ilmu.